

Tes IQ, Program Peminatan, Tes Bakat, Psikotes: Apa Perbedaannya?

1) Pendahuluan

Seringkali kita mendengar tentang laporan hasil dari evaluasi kecerdasan dan atau potensi seseorang melalui perangkat yang tergolong dalam jenis *psikotes*. Psikotes merupakan sebutan untuk proses maupun perangkat psikometri (alat ukur psikologis) yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek psikologis seseorang. Contoh jenis psikometri yang sering digunakan dalam psikotes terhadap anak dan remaja antara lain tes *Intelligence Quotient (IQ)* dan tes/survei peminatan.

2) Apa itu Tes IQ?

Tes IQ merupakan proses evaluasi atau pengukuran profil kognitif, kecerdasan dan kemampuan (dan bakat) belajar seseorang secara umum. Ada berbagai jenis tes IQ yang telah dikembangkan namun yang sering digunakan antara lain *Weschler Adult Intelligence Scale (WAIS)*, *Weschler Intelligence Scale for Children (WISC)*, dan *Raven's Standard Progressive Matrices (SPM)*. Tes IQ dapat diberikan secara individual (*WAIS, WISC*) maupun secara kelompok (*SPM, Colored Progressive Matrices - CPM*, dan *Advanced Progressive Matrices - APM*).

Tes IQ bertujuan untuk mengukur berbagai aspek inteligensi yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir secara abstrak. Hasil dari tes inteligensi (IQ) menunjukkan secara umum kemampuan seseorang dalam memahami dan bertindak sesuai situasi yang dihadapi untuk menyesuaikan diri, kemampuan dilatih dan belajar dari pengalaman, serta kemampuan memahami ide dan simbol yang bersifat abstrak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi antara lain faktor biologis (IQ orang tua, ras), lingkungan, serta kondisi patologis yang dapat mengganggu pembentukan inteligensi.

Kategori Inteligensi menurut Weschler

IQ	Keterangan
130 +	Sangat Superior (genius)
120 - 129	Superior (tinggi)
110 - 119	Rata-rata atas

90 - 109	Rata-rata (sedang)
80 - 89	Rata-rata bawah
70 - 79	<i>Borderline</i> (rendah)
Kurang dari 69	Retardasi mental (sangat rendah)

3) Apa itu Program Peminatan / Tes Minat?

Program peminatan atau tes minat berbeda dengan tes IQ. Tujuan dari tes dan program peminatan adalah mengevaluasi preferensi, keinginan/kegemaran, dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas, kategori pekerjaan, atau profesi tertentu. Tes dan program peminatan umumnya menggunakan metode survei dan *checklist* yang diisi sendiri oleh individu untuk memeriksa persepsi diri terhadap kesukaannya. Salah satu tes minat yang sering digunakan adalah tes RIASEC Holland yang dibuat berdasarkan kerangka teori kepribadian oleh John Holland.

Tes dan program peminatan dapat dikombinasikan dengan tes IQ (seringkali disebut tes minat & bakat) untuk mengevaluasi aspek akademis psikologis keseluruhan individu tersebut sehingga didapatkan hasil laporan apakah kegemarannya sejalan dengan kemampuan individu tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi titik awal arah pengembangan karir seorang individu.

Kategori Minat menurut Holland

	Domain	Contoh aktivitas/pekerjaan/profesi
R	<i>Realistic</i> - menyukai pekerjaan yang dilakukan secara aktif, aktif bekerja dengan benda	Agrikultur, pemahat, atlet, chef/ahli kuliner, insinyur, model, pengemudi
I	<i>Investigative</i> - pemikir, menyukai aktivitas dengan berpikir dan ide-ide	Ahli statistic, konselor, akuntan, dokter, analis, pengacara, apoteker, psikolog
A	<i>Artistic</i> - perancang, menyukai aktivitas dengan ide dan benda	Arsitek, jurnalis, desainer, musisi, fotografer, penerjemah, guru
S	<i>Social</i> - penolong, menyukai aktivitas dengan orang lain	Aktivis, konselor, tenaga medis, pegiat pendidikan, entrepreneur, pemadam kebakaran, terapis, pelatih olahraga, pengajar

E	<i>Enterprising</i> - persuasif, menyukai aktivitas dengan orang dan data	Notaris, arsitek, pengusaha, agen, akuntan, diplomat, desainer, kepegawaian, pengacara, analis pasar, humas
C	<i>Conventional</i> - organisator, menyukai aktivitas dengan data dan benda	Ahli statistik, ahli kimia, analis keuangan, pelayanan public, paralegal, manajer, agen

4) Bagaimana kita dapat membantu anak memaksimalkan potensinya?

Saat ini, institusi pendidikan banyak mengajak dan menyediakan program tes IQ dan peminatan guna mengetahui potensi anak dan remaja dalam proses belajar. Hasil tes IQ diharapkan dapat menggugah kesadaran orang tua serta tenaga pendidik terhadap kemampuan seorang anak sehingga dapat lebih tepat dalam memberikan arahan minat dan pelajaran. Apabila minat yang dimiliki seorang anak tidak sejalan dengan kemampuannya, diharapkan orang tua dan tenaga pendidik dapat memberikan pemahaman kepada anak terkait upaya yang perlu dilakukan untuk menjalani minatnya.

Orang tua dapat mengenali minat seorang anak sejak usia dini (usia pra-sekolah) ketika anak mulai menunjukkan ketertarikannya pada aktivitas yang dilakukan serta dapat mengungkapkan preferensinya. Pada usia sekolah, orang tua sebaiknya memberikan sebanyak mungkin paparan terhadap berbagai aktivitas dan kategori peminatan agar anak dapat bereksplorasi dan belajar tentang kegemarannya. Pada umumnya, anak yang telah banyak terpapar pada banyak aktivitas dapat menunjukkan preferensinya secara jelas dalam tes dan program peminatan. Namun anak yang belum memiliki banyak paparan dan cenderung diarahkan atau dibatasi aktivitasnya oleh lingkungan akan menunjukkan hasil yang cenderung ambigu atau tampak kebingungan.

Pada usia remaja, orang tua, tenaga pendidik, maupun individu remaja pada umumnya sudah lebih mengenali minat serta kemampuannya. Bila remaja masih banyak ingin bereksplorasi, misalnya akibat pengaruh pergaulan, hal ini tetap dapat didukung dengan cara memberikan pilihan secara terbatas kepada anak/remaja. Bila anak telah menjalani aktivitas akademik sesuai peminatannya, minat yang belum tersalurkan atau masih ingin dieksplorasi dapat diakomodasi melalui aktivitas ekstrakurikuler.

5) Kesimpulan

Potensi seorang anak/remaja/individu dapat dioptimalisasi apabila ia bekerja atau belajar di bidang yang ia minati. Melalui tes IQ, orang tua dan tenaga pendidik dapat mengetahui kemampuan kognitif seorang anak sehingga anak dapat dipacu prestasinya di bidang yang tepat dengan cara yang sesuai. Melalui tes minat, pemilihan kegiatan untuk anak/remaja/individu dapat dikembangkan sehingga ada kenikmatan dalam belajar maupun menjalani aktivitas.

6) Referensi

- a. Barnett, Jim. (2009). *Aptitude, personality and motivation tests*. London: Kogan Page
- b. "The Development, Evolution, and Status of Holland's Theory of Vocational Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology." *Journal of Counseling Psychology*, Vol 57(1), 2010, 11-22.
- c. Hunt, Earl B. (2011). *Human Intelligence*. Cambridge: Cambridge University Press. ISBN 978-0-521-70781-7.